

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pasar modal termasuk ke dalam salah satu indikator kemajuan dalam perekonomian di suatu negara yang dapat menunjang perkembangan ekonomi pada negara tersebut. Negara yang maju serta berkembang sangat perlu terhadap komponen modal yang merupakan bagian penting dalam pembangunan. Pasar modal timbul menjadi salah satu pilihan terkait solusi dalam pembiayaan berjangka panjang, sehingga dengan pasar modal suatu perusahaan bisa menerbitkan serta menjual efek dari pasar modal untuk bisa menjangkit biaya yang ada di masyarakat.

Pasar modal memiliki peran dalam suatu negara untuk dijadikan fasilitas dalam melakukan interaksi antar penjual dan pembeli sehingga dapat menentukan harga saham ataupun surat berharga yang diperjual belikan. Selain itu juga berperan dalam memberikan peluang pemilik modal untuk bisa menentukan output yang menjadi harapan dan dapat memberikan peluang pada investor untuk memasarkan kembali saham yang telah dimiliki, dapat memberikan peluang pada masyarakat dalam partisipasinya pada perkembangan ekonomi untuk memperkecil pengeluaran terkait biaya informasi maupun transaksi pada surat berharga (Abidin, 2015).

Menurut Abidin (2015) dalam melakukan suatu penilaian saham pada perusahaan bisa dilaksanakan melalui pendekatan fundamental, yang termasuk ke dalam teknik untuk menganalisa saham dengan keuangan yang merujuk kepada ekonomi nyata dari perusahaan dan merupakan langkah dalam menilai saham perusahaan. Indikator yang termasuk dalam penilaian ini adalah pendapatan, laba,

perkembangan penjualan, hasil yang diperoleh maupun ekuitas yang bisa dikembalikan, kebijakan dari deviden, rapat umum pemegang saham, manajemen dan masih banyak lagi yang dapat dijadikan unsur dalam penilaian kinerja dari suatu perusahaan serta berpeluang untuk memperoleh peningkatan pada perusahaan di masa mendatang.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan kegiatan operasional bisnisnya. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional bisnisnya memiliki tujuan salah satunya ialah mendapatkan profit, dimana dengan perusahaan mendapatkan profit, maka kinerja perusahaan menunjukkan nilai yang baik. Kinerja perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menggunakan dan mengelola sumber daya perusahaan (Evgeny, 2013). Salah satu upaya perusahaan dalam memaksimalkan profitnya ialah dengan mengoptimalkan kegiatan operasionalnya mulai dari proses produksi, penagihan piutang hingga pembayaran hutang. Kegiatan operasional perusahaan membutuhkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan modal kerja, dimana modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan akan mempengaruhi return dan likuiditas perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Salah satu rasio yang bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per saham adalah *price earning ratio* (PER).

Pendekatan PER merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menilai saham, yang dinilai melalui harga pasar dari saham dengan harga perlembarnya.

Price Earning Ratio selalu dipergunakan untuk melakukan penilaian harga saham oleh para analis sekuritas dikarenakan dapat memberikan petunjuk mengenai berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk dapat mengembalikan dana dengan tingkatan harga saham serta profit dalam perusahaan pada periode yang telah ditentukan.

Teori yang dikemukakan oleh Ross tahun 1997 yang disebut dengan *Signalling Theory* atau teori sinyal merupakan teori yang berkata bahwa pihak tertinggi dalam suatu perusahaan yang mempunyai informasi bagus terkait dengan perusahaan yang dikelola maka akan segera mungkin untuk menyampaikannya kepada para calon investor untuk meningkatkan harga saham dari perusahaannya. Keunggulan dari teori ini yaitu perusahaan yang bisa memberikan informasi yang baik memiliki perbedaan dengan perusahaan yang informasinya tidak baik. Pemberitahuan informasi yang bagus terkait dengan keadaan perusahaannya dapat memberikan sinyal mengenai bagaimana kinerjanya di masa depan lebih dipercaya oleh para investor.

Untuk melihat signal bahwa perusahaan tersebut baik atau buruk kerjanya, dimana harga sebuah saham perusahaan juga menjadi tolak ukur keadaan perusahaan tersebut. Mulia dan Nurdhiana (2012) mengatakan bahwa PER berguna untuk memperlihatkan suatu pasar dalam menghargai kinerja pada saham di dalam suatu perusahaan terhadap kinerjanya melalui *Earning Per Share*. Jika saham dari perusahaan tersebut mampu dihargai pasar maka akan memberikan signal yang baik dan menguatnya nilai *price earning ratio* (PER) Nasution (2012).

Menurut Aji (2012), PER merupakan salah satu bagian kepercayaan suatu pasar terhadap prospek perkembangan dari perusahaan sehingga banyak yang

berminat untuk memperhatikan pendekatan tersebut. PER mempunyai perlengkapan yang menarik seperti pemberian standar yang bagus untuk perbandingan harga saham dengan laba per saham yang beda serta mempermudah dalam pembuatan perkiraan yang dijadikan menginput PER model (Suriani, dkk, 2018). *Earning Per Share* merupakan keuntungan yang haknya dimiliki oleh setiap pemegang saham biasa yang perhitungannya hanya untuk saham biasa (Elvina dan Sugiyanto, 2019). Perusahaan yang semakin mampu dalam pendistribusian pendapatan yang diperoleh pada pemegang saham akan semakin mendekati keberhasilan. Fluktuasi nilai dari perusahaan dimata investor yang ditunjukkan melalui fluktuasi nilai harga saham di bursa efek.

Dalam penelitian ini objek yang diambil adalah perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu sub sektor farmasi. Perusahaan sektor farmasi menjadi salah satu industri barang konsumsi yang berpeluang tumbuh serta berkembang. Perkembangan entitas sektor farmasi kini terus memperlihatkan pertumbuhan yang sangat pesat, yang diiringi dengan kemajuan teknologi semakin tinggi seiring berjalannya waktu. Selain itu, perusahaan sub sektor farmasi mempunyai sekuritas yang aktif diperjual belikan di bursa saham, untuk itu harga sahamnya memiliki pergerakan yang sangat aktif sehingga para investor akan menginvestasikan dana milik mereka.

Tabel 1.1
Jumlah PER, Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdapat di
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Data PER Perusahaan Farmasi Tahun 2015-2019						
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	DVLA	13,49	13	14	11	10,81
2.	INAF	79,29	-835,7	-395,17	-615,53	338,52
3.	KAEF	28,02	57,11	45,88	34,72	-568,28
4.	KLBF	33,58	30,88	31,59	29,01	22,08

5.	MERCK	21,29	26,82	26,31	1,65	16,28
6.	SIDO	17,49	11,74	15,18	18,97	23,31
7.	TSPC	17,85	16,55	14,87	12,19	8,40
	RATA-RATA	30,14	-97,08	-35,33	-72,57	-21,26

Sumber: www.idx.co.id (diakses pada November 2020, data diolah)

Pada tahun 2015 rata-rata jumlah *price earning ratio* ialah 30,14. Pada tahun 2016 rata-rata *price earning ratio* berfluktuasi menyentuh angka minus yakni -97,08. memasuki tahun 2017 rata-rata *price earning ratio* mengalami peningkatan tetapi belum bisa lepas dari angka minus yakni -35,33. Pada tahun 2018 *price earning ratio* kembali menurun hingga mencapai nilai -72,57. Sedangkan pada akhir periode 2019 *price earning ratio* meningkat tetapi belum bisa lepas dari nilai minus yakni pada -21,26. Maka dari itu bisa dilihat dari pengamatan di atas bahwa rata-rata PER mendapati fluktuasi tiap tahunnya. Fenomena ini terjadi selama beberapa tahun ini nilai PER sub sector farmasi tidak kunjung membaik, yakni tetap berada diposisi minus. Hal ini dapat memperlihatkan sinyal yang kurang bagus bagi para penanam modal guna menaruh dananya.

PER dimanfaatkan dalam riset ini dikarenakan menjadi salah satu penganalisisan yang dipergunakan oleh penanam modal untuk mengambil keputusan dalam memilih investasi saham guna menentukan apakah investasi yang dilakukan bisa memberi keuntungan atau tidak. Menurut Asteria (2016), PER ialah suatu pendekatan yang biasanya dipergunakan oleh penganalisis saham untuk melakukan penilaian dengan memberikan indikasi mengenai pandangan dari para penanam modal terkait dengan risiko dan keadaan perusahaannya di masa yang akan datang. Maka pada riset ini akan dilakukan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan dan mempengaruhi adanya fluktuasi PER itu.

Current ratio ialah rasio yang digunakan untuk melihat bagaimana kekuatan suatu entitas untuk dapat membayar hutang lancarnya yang akan jatuh tempo ketika ditagih semuanya (Kasmir, 2013). Secara umum *Current Ratio* digunakan untuk melakukan perbandingan mengenai harta lancar dengan hutang lancar. *Current Assets* dapat berumur kurang dari satu tahun atau satu tahun dengan kegiatan operasional yang normal. *Current Liabilities* ialah suatu kewajiban yang harus dibayarkan dengan jangka waktu satu tahun.

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan dari entitas dalam memenuhi dan menangani masalah likuiditas atau pemenuhan hutang berjangka pendek. Dengan tingginya rasio ini, maka perusahaan akan semakin likuid yang menandakan bahwa makin banyak dana yang ada guna membiayai kegiatan operasional serta investasi dari perusahaan, maka dari itu investor dapat menentukan bagaimana kinerja suatu perusahaan, apakah ada peningkatan serta akan dapat mempengaruhi *price earning ratio* dari suatu entitas.

Pramadika (2011) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh terhadap *price earning ratio*. Begitu pula dengan Sarmiento (2016) mendapatkan hasil yang sama, dimana *current ratio* memiliki pengaruh pada *price earning ratio*.

Menurut Mariyatni dan Putra (2017), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan mempergunakan jumlah aset atau kekayaan yang dimiliki oleh entitas setelah dilakukan penyesuaian terhadap biaya untuk memperoleh aset tersebut. *Return on asset* merupakan suatu rasio profitabilitas yang

dipergunakan untuk mengukur kemampuan dari suatu entitas terhadap total dana yang diinvestasikan pada aktivitas guna melakukan kegiatan operasinya yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dengan mempergunakan kekayaan yang dimiliki oleh entitas. ROA merupakan rasio yang penting diantara rasio profitabilitas yang lainnya Mariyatni dan Putra (2017). Perolehan ROA yang bernilai negatif bisa dikarenakan oleh keuntungan dari entitas tersebut berada dalam keadaan yang negatif juga atau dikatakan rugi. Hal ini berarti kemampuan dari modal yang telah diinvestasikan secara total belum dapat menghasilkan keuntungan.

Return on asset dapat menggambarkan kekuatan dari suatu entitas dalam menggunakan investasi pada operasional perusahaannya guna menghasilkan suatu keuntungan. ROA dipergunakan untuk melihat bagaimana kinerja dari suatu perusahaan dengan dasar dari kemampuan yang dimiliki entitas dalam memanfaatkan harta yang dimiliki. Tingginya ROA dapat memperlihatkan bahwa kinerja suatu entitas dalam keadaan baik. Hal tersebut akan membuat para penanam modal menjadi tertarik untuk menanam modal di saham pada suatu perusahaan. Apabila terdapat permintaan yang tinggi atas saham itu berarti harga dari saham tersebut juga akan meningkat yang juga akan membuat peningkatan terhadap PER. Menurut Rahmani (2018) dan Asteria (2016) menjelaskan bahwa ROA memberikan pengaruh yang positif terhadap *price earning ratio*.

Kasmir (2012), menyatakan bahwa *debt to asset ratio* ialah rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap seberapa banyak aset yang dapat dibayarkan menggunakan hutang. Tingginya rasio ini dapat menggambarkan bahwa semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan. DAR dapat dihitung

dengan pembagian total hutang dengan dengan total aset. Rasio ini dipergunakan untuk melakukan pengukuran terhadap seberapa besar aset yang dapat dibiayai menggunakan hutang. Semakin tinggi hasil rasionya maka semakin besar pula aset yang dibiayai dengan hutang dan sangat berisiko bagi entitas. Rasio ini memperlihatkan seberapa total kebutuhan dana yang dihabiskan dengan hutang atau seberapa aset yang dipergunakan untuk menjamin hutang. Total hutang dapat mencakup hutang lancar dan hutang jangka panjang. Pengukuran *Debt to Asset Ratio* ialah suatu perbandingan dari utang lancar dan utang jangka panjang total harta yang telah diketahui. Rasio ini menggambarkan bagian-bagian dari total harta yang telah dipakai dari hutang tersebut.

Wahidah (2019) mengatakan bahwa *debt to asset ratio* dapat mempengaruhi *price earning ratio*. Begitu pula menurut Karamoy (2015) mengatakan bahwa *debt to asset ratio* dapat mempengaruhi harga sekuritas. DAR dapat memperlihatkan bagaimana kewajiban dalam suatu perusahaan bisa membiayai hartanya yang dapat berdampak pada kinerja yang buruk pada perusahaan tersebut, dikarenakan hutang yang tinggi menunjukkan bahwa beban terhadap pembayaran bunga juga tinggi yang dapat membuat harga saham menurun. Adanya penurunan harga saham tentunya akan berpengaruh pula pada *price earning ratio* dari perusahaan tersebut.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu berada pada penggunaan variabelnya, menggunakan periode yang terbaru, serta menggunakan sektor perusahaan yang berbeda. Penelitian ini memanfaatkan beberapa variabel independent di dalam mengetahui indikator yang dapat mempengaruhi *price earning ratio* yang meliputi *current ratio*, *return on asset*, dan

debt to aset ratio. Periode terbany yakni tahun 2015-2019 yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan sektor farmasi yang terdata di BEI.

Riset ini dilakukan berdasarkan adanya fakta-fakta dan fenomena yang terjadi di entitas sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI, alasan memilih perusahaan farmasi dikarenakan industri farmasi menjadi salah satu fokus investasi Indonesia karena dari tahun 2010-2016 mengalami pertumbuhan 20,6% per tahunnya (Gareta, 2021). Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia yang terus mengalami peningkatan, kesadaran akan kesehatan, potensi terhadap pengeluaran kesehatan terhadap GDP per kapita membuat kebutuhan obat meningkat serta memberikan dorongan terkait peningkatan industri farmasi secara nasional. Selain itu terjadi kesenjangan dari teori yang ada terhadap fakta-fakta masalah yang terjadi serta terdapat perbedaan hasil penelitian pada penelitian terdahulu, untuk itu diperlukan adanya penelitian yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut.

- (1) Terjadinya fluktuasi yang signifikan pada *price earning ratio* perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Terjadinya peningkatan *return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berdampak pada *price earning ratio*.
- (3) Terdapat perbedaan hasil dengan penelitian terdahulu.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasar pada uraian latar belakang serta identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi lingkupnya pada pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasar pada latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah.

- (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasar atas latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mendapatkan serta penjelasan mengenai:

- (1) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *price earning ratio* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *price earning ratio* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (3) Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *price earning ratio* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoritis

Riset ini diharapkan bisa berguna dalam memperoleh tambahan wawasan dan referensi untuk pengembangan teori utama yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *price earning ratio*.

(2) Manfaat Praktis

a) Bagi Bursa Efek Indonesia,

Diharapkan hasil dari dilakukannya riset ini bisa dimanfaatkan untuk melakukan penentuan keputusan yang memiliki kaitan dengan informasi mengenai rasio keuangan yang memiliki sifat fundamental di masa mendatang.

b) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha,

Diharapkan hasil dari dilakukannya penelitian ini bisa dipergunakan untuk tambahan sumber atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

c) Bagi investor,

Diharapkan riset ini bisa menjadi dasar penilaian kinerja dari manajemen yang menjadi pertimbangan awal dalam penentuan keputusan ana berinvestasi saham.

d) Bagi Lingkup Akuntansi,

Diharapkan riset ini bisa menjadi pedoman bagi lingkup akuntansi dalam melakukan analisis Fundamental ketika akan melakukan transaksi saham.